

**TINGKAH LAKU INGESTIF KAMBING SABURAI INDUKAN BERANAK DUA PADA
LAKTASI PERTAMA DAN KEDUA DI GISTING ATAS KECAMATAN GISTING
KABUPATEN TANGGAMUS**

*Ingestive Behavior of Dam Saburai Goats That Have Twin Kids on First and Second Lactation
in The Gisting Atas Village, Gisting District, Tanggamus Regency*

Yamartha Yamartha^{1*}, Kusuma Adhianto¹, Liman Liman², Arif Qisthon¹

¹*Program Study of Animal Husbandry, Departement of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture,
University of Lampung*

²*Program Study of Animal Nutrition and Feed Technology, Departement of Animal Husbandry,
Faculty of Agriculture, University of Lampung*

*E-mail: ymrtha1212@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the ingestive behavior of dam Saburai goat with twin kids at first and second lactation based on eating behavior. This research was conducted in November 2021 at the Makmur II Farmers Group in Gisting Atas Village, Gisting District, Tanggamus Regency, Lampung. This research used descriptive quantitative method with data collection by observation and analyzed using descriptive analysis. The results of this study indicated that the average feeding time for the first lactating Saburai goats was 395,71 minutes/day or 6,60 hours/day, and the second lactating Saburai goats was are 342,78 minutes/day or 5,71 hour/day. The average length of rest time in the first lactating goat was 1.057,73 minutes/day or 17,63 hours/day, and in the second lactating Saburai goat was 1.054,40 minutes/day or 17,57 hours/day. The average length of rumination time in the first lactating Saburai Goat was 419,77 minutes/day or 7,00 hours/day, While in the second lactating Saburai Goat was 467,39 minutes/day or 7,79 hours/day.

Keywords: Behavior, Ingestive, Saburai goat

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkah laku ingestif dari kambing Saburai Indukan beranak dua dengan laktasi pertama dan kedua berdasarkan Tingkah Laku Makan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 yang bertempat di Kelompok Tani Makmur II di Desa Gisting Atas, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data secara pengamatan dan di analisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata – rata lama waktu makan kambing Saburai indukan laktasi pertama yaitu 395,71 menit/ hari atau 6,60 jam/hari, dan pada kambing Saburai indukan beranak dua yaitu 342,78 menit/hari atau 5,71 jam/hari. Rata -rata lama waktu istirahat pada kambing indukan laktasi pertama yaitu 1.057,73 menit/hari atau 17,63 jam/hari, dan pada kambing Saburai indukan laktasi kedua yaitu 1.054,40 menit/hari atau 17,57 jam/hari. Rata – rata lama waktu ruminasi pada kambing indukan laktasi pertama yaitu 419,77 menit/hari atau 7,00 jam/hari, dan pada kambing indukan laktasi kedua yaitu 467,39 menit/hari atau 7,79 jam/hari.

Kata kunci: Kambing Saburai, *Ingestif*, Tingkah Laku

PENDAHULUAN

Provinsi Lampung merupakan provinsi dengan populasi kambing terbanyak di Sumatera. Pada tahun 2018 populasi kambing mencapai 1.286.009 ekor lebih tinggi daripada Sumatera Utara (908.880 ekor), Aceh (658.613 ekor), Jambi (576.340 ekor), dan Riau (210.987 ekor) sedangkan di provinsi lain di Sumatera populasi kambing sangat rendah, yaitu di Kepulauan Riau sebanyak (31.720 ekor) dan Kepulauan Bangka Belitung sebanyak (5.608 ekor) (Badan Pusat Statistik, 2019).

Provinsi Lampung tidak hanya unggul dalam populasi kambing tetapi juga memiliki tiga bangsa kambing lokal yaitu kambing Peranakan Etawah (PE), Rambon, dan Kacang yang tersebar di semua

kabupaten. Selain itu terdapat bangsa kambing baru yang berkembang di Kabupaten Tanggamus yaitu kambing Saburai (Sulastris *et al.*, 2014).

Kambing Saburai dihasilkan dari persilangan secara *grading up* antara kambing Boer jantan dengan Peranakan Etawah (PE) betina yang bertujuan untuk memperoleh kambing tipe pedaging yang memiliki performans lebih baik dari kambing PE. Persilangan kambing Saburai dengan *grading up* dilakukan melalui dua tahap. Persilangan tahap awal yang dilakukan yaitu antara kambing Boer jantan dan kambing PE betina menghasilkan kambing Boerawa Filial 1 (Boerawa F1). Kemudian pada tahap dua yang dilakukan yaitu menyilangkan antara kambing Boer jantan dengan Boerawa F1 betina yang menghasilkan kambing Saburai (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, 2015).

Permasalahan yang dihadapi dalam rangka mengembangkan ternak kambing Saburai mencakup tingkah laku makan dan minum indukan kambing yang sedang menyusui anak serta pemberian pakan yang tidak cukup, sehingga kambing indukan yang sedang menyusui produksinya tidak stabil karena pakan yang diberikan belum memenuhi kebutuhan dan menyebabkan kurangnya produksi bagi induk dan juga bagi anak kambing.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam rangka mengetahui intensitas makan indukan kambing Saburai yang menyusui dan untuk meningkatkan produksi induk kambing dan memenuhi kebutuhan anak kambing adalah dengan mengetahui tingkah laku ingestif, yang meliputi lama waktu makan, jeda waktu istirahat makan, dan ruminasi.

MATERI DAN METODE

MATERI

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 yang bertempat di Kelompok Tani Makmur II di Desa Gisting Atas, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 ekor induk kambing Saburai yang 6 ekor induk kambing Saburai beranak dua dengan laktasi pertama dan 6 ekor induk kambing Saburai beranak dua dengan laktasi kedua yang terdapat di lokasi penelitian. Sedangkan alat yang digunakan pada penelitian ini adalah CCTV, *video recorder*, dan alat tulis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data secara pengamatan, yaitu dengan cara mengamati tingkah laku makan (*ingestive behaviour*) induk kambing Saburai beranak dua dengan laktasi pertama dan kedua di lokasi penelitian. Data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung tingkah laku makan (*ingestive behaviour*) induk kambing Saburai beranak dua dengan laktasi pertama dan kedua di tempat penelitian.

Prosedur

Pengambilan data penelitian dilakukan sebagai berikut :

1. Kambing yang digunakan yaitu kambing Saburai indukan beranak dua dengan laktasi pertama dan kedua yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu untuk 6 ekor kambing Saburai indukan beranak dua dengan laktasi pertama, dan 6 ekor indukan beranak dua dengan laktasi kedua.
2. Kandang yang digunakan adalah kandang panggung tipe individu, yang diisi dengan satu indukan kambing dengan anaknya. Dengan tipe kadang *head to head* dan *tail to tail*, yang memudahkan dalam pemberian pakan serta pengambilan data.
3. Pakan yang digunakan yaitu rumput hijauan dan rambanan yang berupa gamal, daun singkong, dan lamtoro dengan pemberian yang sama dan pemberian pakan dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pada pagi hari dan sore hari, tempat pakan dan minum ditempatkan secara terpisah karena masih menggunakan kandang tradisional serta tempat minum hanya menggunakan ember yang di isi dengan air.
4. Penempatan kamera CCTV ditempatkan di setiap kandang yang memiliki kambing indukan yang sedang menyusui. Penempatan CCTV ini ditempatkan di sudut-sudut kandang yang dapat terlihat dengan jelas saat kambing melakukan aktivitas.
5. Pada pengambilan data tentang tingkah laku ingestif pada kambing Saburai indukan beranak dua dengan laktasi pertama dan kedua ini dilakukan dengan waktu 1 x 24 jam dan dimulai pada pukul 18.00, dan pengamatan secara langsung dengan mengamati lama waktu makan, waktu istirahat makan, dan ruminasi.

6. Membuat catatan data pengamatan dalam 24 jam sekali pada setiap kambing yang diamati selama 1 x 24 jam, kemudian di lakukan analisis data secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

WAKTU MAKAN KAMBING

Hasil pengamatan tentang lamanya waktu makan pada kambing Saburai indukan beranak 2 dengan laktasi pertama dan laktasi kedua yang dilakukan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Lama waktu makan kambing Saburai indukan

Kambing	Laktasi 1	Laktasi 2
	----- (menit/hari) -----	
1	376,00	524,72
2	251,49	273,59
3	262,68	244,99
4	519,57	289,26
5	370,79	328,72
6	593,74	395,40
Rata-rata per menit	395,71	342,78
Rata-rata per jam	6,60	5,71

Hasil dari pengamatan lama waktu makan kambing menunjukkan kambing indukan Saburai beranak 2 pada laktasi 1 memiliki waktu makan lebih lama. Hasil rata-rata yang diperoleh dari waktu makan kambing Saburai indukan beranak 2 pada laktasi 1 mendapatkan waktu 395,71 menit/hari atau 6,60 jam/hari. Pada kambing Saburai indukan beranak 2 pada laktasi 2, pada menunjukkan rata-rata lama waktu makan diperoleh waktu 342,78 menit/hari atau 5,71 jam/hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Morand-Fehr *et al.* (1991) yang menyatakan lama waktu makan pada ternak kambing 4 sampai 7 jam/hari. Hasil ini lebih tinggi dari hasil Alexander *et al.* (2020) yang dilakukan pada kambing Kacang, lama makan ternak kambing Kacang berkisar antara 4,38 sampai 4,60 jam/hari. Dan hasil dari A. Purnomoadi *et al.* (2013) menyatakan rata-rata waktu yang diperlukan kambing Kacang untuk makan dalam sehari adalah 345 menit atau sekitar 5,7 jam secara keseluruhan.

Menurut penelitian Hadiannuloh *et al.* (2015), produksi susu pada laktasi ke-1, ke-2, dan ke-3 nilainya akan meningkat. Menurut Disa (2016), bahwa volume produksi susu kambing antara lain dipengaruhi oleh periode laktasi, periode laktasi berkaitan erat dengan umur kambing karena periode laktasi meningkat seiring dengan meningkatnya umur kambing dan puncak produksi susu pada kambing biasanya terjadi pada laktasi ke-3 sampai ke-5 atau saat kambing berumur 5 tahun dan selanjutnya akan terjadi penurunan produksi susu. Ramadhan *et al.* (2013) menyatakan bahwa produksi susu dipengaruhi oleh bangsa, individu, masa laktasi, umur, berat badan, lama pengeringan, dan frekuensi.

WAKTU ISTIRAHAT KAMBING

Hasil pengamatan waktu istirahat pada kambing dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Lama waktu istirahat kambing Saburai indukan

Kambing	Laktasi 1	Laktasi 2
	----- (menit/hari) -----	
1	1.071,97	875,55
2	1.194,37	1.237,90
3	1.071,83	1.021,90
4	860,98	1.152,73
5	1.220,86	1.049,83
6	926,38	988,51
Rata-rata per menit	1.057,73	1.054,40
Rata-rata per jam	17,63	17,57

Berdasarkan hasil pengamatan waktu lama istirahat kambing yang dilakukan menunjukkan bahwa lama istirahat kambing Saburai indukan beranak 2 pada laktasi pertama didapatkan hasil rata-rata 1.057,73 menit/hari atau 17,63 jam/hari dan pada laktasi kedua didapatkan hasil 1.054,40 menit/hari atau 17,57 jam/hari. Hasil ini lebih tinggi dari penelitian Woodford *et al.* (1986) yang menyatakan lama istirahat pada ternak kambing adalah antara 10,77 jam sampai 13,5 jam, sedangkan dari catatan yang dilakukan oleh Jajali (2012) yaitu 9,9 jam sampai 12,3 jam per hari.

Tingkah laku istirahat juga penting pada ternak yang digunakan untuk memamah biak, mencerna pakan, memproduksi energi dan mengurangi energi agar tidak terbuang, serta memberikan waktu untuk melemaskan atau mengendurkan otot-otot yang tegang akibat dari aktifitas yang sebelumnya dilakukan ternak tersebut. Menurut Fraser (1990), fungsi dari tingkah laku istirahat yaitu menghindari bahaya dari predator supaya posisinya tidak mudah terlihat dan tidak mudah dilihat atau ditemukan oleh pemangsa, serta untuk menghemat energi tubuh.

WAKTU RUMINASI KAMBING

Hasil pengamatan lama waktu ruminasi kambing Saburai indukan beranak dua yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Lama waktu ruminasi kambing Saburai indukan

Kambing	Laktasi 1	Laktasi 2
----- (menit/hari) -----		
1	538,46	516,87
2	110,81	566,59
3	375,77	346,61
4	465,68	398,77
5	503,79	539,06
6	524,11	436,43
Rata-rata per menit	419,77	467,39
Rata-rata per jam	7,00	7,79

Tabel 3 memperlihatkan bahwa lama waktu ruminasi rata-rata pada indukan kambing Saburai beranak dua pada laktasi pertama yaitu 419,77 menit/hari atau 7,00 jam/hari, dan laktasi kedua yaitu 467,39 menit/hari atau 7,79 jam/hari. Hasil ini lebih rendah dari penelitian Alexander *et al.* (2020) yang dilakukan pada kambing Kacang, bahwa lama ruminasi berkisar antara 11,117 sampai 11,49 jam/hari. Dan hasil ini lebih tinggi dari penelitian Purnomoadi *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa rata-rata waktu keseluruhan kambing Kacang untuk ruminasi dalam sehari adalah 391,3 menit/hari atau 6,52 jam/hari.

Reece dan william (1997) menyatakan bahwa domba melakukan ruminasi 5 sampai 9 jam dalam sehari sedangkan menurut Weckerly (2013) yaitu 7,2 jam/hari. Namun berbeda dengan yang dikemukakan oleh Welc (1982) yang menyatakan lama ruminasi adalah maksimum 9 sampai 11 jam/hari yang lebih tinggi dari hasil penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan Domingue *et al.* (1990) menjelaskan bahwa kambing lebih banyak menggunakan waktunya untuk makan sehingga akan lebih sedikit waktu yang digunakan untuk ruminasi. Hal ini yang menyebabkan induk kambing pada laktasi pertama mendapatkan lama waktu ruminasi lebih rendah dari induk kambing pada laktasi kedua yang banyak digunakan untuk makan dan istirahat.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa tingkah laku ingestif kambing Saburai indukan beranak dua pada laktasi satu dan laktasi dua yaitu rata-rata lama waktu makan laktasi pertama yaitu 395,71 menit/ hari atau 6,60 jam/hari, dan pada laktasi kedua yaitu 342,78 menit/hari atau 5,71 jam/hari. Rata-rata lama waktu isitirahat pada laktasi pertama yaitu 1.057,73 menit/hari atau 17,63 jam/hari, dan pada laktasi kedua yaitu 1.054,40 menit/hari atau 17,57 jam/hari. Rata-rata lama waktu ruminasi pada laktasi pertama yaitu 419,77 menit/hari atau 7,00 jam/hari, dan pada laktasi kedua yaitu 467,39 menit/hari atau 7,79 jam/hari.

SARAN

Saran dari penulis berdasarkan penelitian ini yaitu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang tingkah laku ingestif pada kambing Saburai indukan dengan menambah jumlah periode laktasi agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat bermanfaat bagi peternak kambing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander F. E., I. G. N. Jelantik, E. J. L. Lazarus, and M. M. Kleden. 2020. Pengaruh penggantian tepung ikan dengan daun kelor dalam konsentrat pada pakan basal silase campuran rumput kume dan daun gamal terhadap tingkah laku makan ternak kambing. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*. 4 (1) : 1944—1951.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Populasi Kambing Menurut Provinsi Tahun 2009—2018. Lampung. Diakses pada 18 Agustus 2021.
- Disa dan P. Rama. 2016. Kualitas Kambing Peranakan Etawah pada Berbagai Periode Laktasi Ditinjau dari Sifat Fisik di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung. 2015. Naskah Penetapan Rumpun Kambing Saburai. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Dominigue, B. M. F., D.W. Dellow, and T. N. Barry. 1990. The efficienciency of chewing during eating and ruminating in goats and sheep. *Journal Nutrition*. 65: 355—365.
- Fraser, A. F. and D. M. Broom. 1990. *Farm Animal Behavior and Welfare*. Bailliere Tindal publisher. London.
- Jalali, A. H. 2012. Changes in weed seed banks and the potato yield as affected by different amounts of nitrogen and crop residue. *International Journal of Plant Production*. 7 (1) : 19—32.
- Morand-Fehr, E., P. Owen, and S. Giger-Reverdin. 1991. Feeding behaviour of goats at the trough. Edited by P.(Ed) In:Morand-Fehr. *Goat Nutrition*. EAAP. Wageningen.
- Purnomoadi, A., I. H. Pembayun, dan S. Dartosukarno. 2013. Tingkah laku makan kambing Kacang yang diberi pakan level protein-energi berbeda. *Journal Animal Agriculture*. 2 (4): 31—36.
- Reece dan O. William. 1997. *Functional Anatomy and Physiology Domestic Animals*. Edited by Lippincott Williams and Wilkins. Third Edition. America.
- Sulastri, Sumadi, T. Hartatik, dan N. Ngadiyono. 2014. Performans pertumbuhan kambing boerawa di village breeding centre, Desa Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. *Jurnal Sains Peternakan*. 12 (1): 1—9.
- Woodford, N. A., J. A. Jorgensen, and G. P. Barrington. 1986. Impact of dietary fiber and physical form on performance of lactating dairy cows. *Journal Dairy Science*. 69: 1035—1047.
- Welckerly, F. W. 2013. Compecific body weight, food intake and rumination time affect food processing and forage behaviour. *Journal of Mammalogy*. 94 (1) : 120—126.
- Welch, J. G. 1982. Rumination, particle size, and passage from the rumen. *Journal of Animal Science*. 54 : 885—894.